

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A.Latar belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa siswa dapat diperhatikan melalui keterampilan siswa di dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa Tarigan (2013 : 2) dibagi berdasarkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pada awal masuk sekolah dasar siswa telah belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu siswa belajar membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara dapat siswa pelajari sebelum memasuki dunia persekolahan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling terkait.

Pranoto di dalam Saputra (2014 : 80) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran ke dalam suatu bentuk tulisan dan menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui bentuk tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses berpikir dan kegiatan berkomunikasi. Menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa di

samping keterampilan berbicara. Artinya, menulis sangat penting untuk pembelajaran siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis. Terampil menulis tidak datang secara alamiah, tetapi menulis memerlukan latihan – latihan yang berkelanjutan dan terus- menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan sederhana yang luas dan mendalam.

Kemampuan menulis atau mengarang Rusyana dalam Nurhayati (2015 : 16) merupakan suatu kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis memiliki cakupan berbagai jenis kemampuan yaitu : kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis harus muncul dari hati dan kemampuan dari diri seseorang, Keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu menulis teks. Siswa dibimbing menulis teks agar siswa mampu menghasilkan teks yang baik dan menarik perhatian pembaca serta mampu menyakinkan pembaca akan isi teksnya. Oleh karena itu banyak hal yang perlu diperhatikan agar mampu menghasilkan teks yang baik untuk menarik dan menyakinkan pembaca.

Pentingnya keterampilan menulis, khusus menulis suatu teks diperlukan wadah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini. Penyebab rendahnya

kemampuan menulis dalam keterampilan menulis adalah karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus dijelaskan dan imajinasikan dalam menulis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1. Rendahnya minat baca siswa sehingga memicu pada kurangnya penggunaan kosakata dan juga kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik, 2. Kesulitan memenuhi metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. 3. Ketidakadaan atau keterbatasan media pembelajaran yang efektif sehingga banyak siswa yang mengatakan bahwa menulis itu membosankan dan juga sulit dalam problematika ini guru merupakan pilar penting untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi metode pembelajaran sehingga hal itu dapat menarik minat siswa di dalam belajar menulis.

Sesuai dengan kurikulum ketetapan menteri pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran yang diberikan lebih dominan terhadap kekreatifan siswa. Pada kurikulum 2013 pembelajaran siswa kelas VIII SMP mempelajari pelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks tersebut mengharuskan siswa untuk mampu mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, menceritakan, menginterpretasi, dan menyajikan sesuai dengan kompetensi dasar dengan menggunakan teks berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia, teks yang akan dipelajari dibagi beberapa jenis yaitu (a) teks berita, (b) teks slogan iklan atau poster, (c) teks eksposisi, (d) puisi, (e) teks eksplanasi, (f) teks ulasan (g) teks persuasi, (h) teks drama (i), buku fiksi dan non fiksi.

Adapun penelitian ini berorientasi pada KD 4.14 kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VIII yaitu “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”, dengan indikator capaian KD 4.14.2 Menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan di dalam teks persuasi. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut mampu menulis teks persuasi yang sesuai dengan kaidah dan struktur kebahasaan.

Teks persuasi merupakan materi pembelajaran kelas VIII pada semester II di kurikulum 2013. Menurut Dalman dalam Latifah (2020 : 29) teks persuasi merupakan teks yang berisi argumen dan didukung oleh fakta-fakta dengan tujuan meyakinkan dan mengajak pembaca agar mau melakukan apa yang dikehendaki oleh penulis. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pertanyaan-pertanyaan di dalamnya tersebut cenderung “mempromosikan” sesuatu yang diperlukan khalayak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 januari 2023 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang berada dan mengajar di sekolah SMP 30 Negeri Medan, Ibu Anggarini merupakan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII . Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran menulis teks persuasi. Adapun masalah tersebut di hadapi siswa maupun guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Masalah-masalah yang dihadapi yaitu 1. Siswa masih kurang mampu menuangkan ide-ide mengenai topik atau peristiwa aktual yang ada di dalam menulis teks persuasi. Hal ini dikarenakan siswa masih belum

mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks persuasi 2. Masih rendahnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat mempengaruhi atau mengajak dan argumen yang kuat di dalam mempertahankan bujukan kepada pembaca yang terdapat di dalam penulisan teks persuasi sehingga menjadikan aktivitas menulis menjadi sulit. 3. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik masih kurang diperhatikan yaitu pada penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan yang mempersulit kegiatan menulis persuasi dilakukan. 4. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang tertarik di dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi di kelas.

Hasil latihan yang diberikan guru terhadap siswa dalam menulis teks persuasi, peneliti dapat melihat bahwa siswa masih mendapat kesulitan dalam memperhatikan penulisan teks persuasi. Kesulitan yang ditemukan peneliti dalam lembar latihan siswa yaitu mengenai struktur, kaidah kebahasaan dan juga penggunaan kata bujukan yang menarik perhatian pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Pengetahuan siswa terhadap kalimat-kalimat ajakan atau bujukan masih terbatas sehingga siswa kesulitan menemukan ide dalam tulisan, mengembangkan ide atau gagasan dan menyusun kalimat efektif sehingga tulisan yang dihasilkan masih kurang baik sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu kurang memaksimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan menulis teks persuasi. Peneliti memberikan solusi mengenai problematika yang terdapat di dalam kegiatan menulis teks persuasi yaitu melakukan perbaikan metode yang

sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode *brainwriting* merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi masalah di dalam kelas.

Michalko dalam Rusyandi & Rodiyana (2020 : 409 ) menyatakan metode *Brainwriting* merupakan teknik mencurahkan atau menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang suatu inti permasalahan yang dituangkan secara tertulis yang dikembangkan oleh Ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman. Dalam metode pembelajaran ini siswa berkesempatan memberikan gagasan dan ide sebanyak-banyaknya secara tertulis. Sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan sebelum diarahkan langsung oleh guru.. Metode ini efektif dilakukan untuk kegiatan menulis karena metode ini membantu meringankan masalah – masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas seperti membantu membangun ide – ide di dalam menulis teks persuasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi. Keuntungan dari metode *Brainwriting* ini adalah mampu memberikan kekreatifan dan menciptakan ide-ide sebanyak mungkin, mengurangi konflik antar anggota kelompok yang berdiskusi , membantu siswa meminimalisir ketakutan dan kecemasan serta mampu dikolaborasikan dengan teknik kreativitas lainnya.

Hal ini diperkuat dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan keberhasilan metode *brainwriting* di dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa seperti penelitian Irawati (2018 ) dengan judul Model *Brainwriting* Berbantuan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis

Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Parongpong Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2018/2019” menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan setelah menggunakan model *brainwriting* berbantuan media komik tanpa teks dalam pembelajaran menulis teks fantasi.

Penelitian Sri Avrianita Budiana (2018) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode *Brainwriting* dari hasil penelitian yang didapat mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Brainwriting* pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata siswa pada siklus 1 sebesar 69,80 dengan kategori tidak tuntas dan meningkatkan pada siklus ke II nilai rata-rata 83,08 dikategorikan tuntas dengan jumlah siswa 40 orang.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran menulis teks persuasi di dalam kelas peneliti akan menggunakan metode yang menarik yaitu menggunakan metode *Brainwriting*, agar siswa mampu meningkatkan ide-ide yang kreatif dan aktual untuk dituangkan ke dalam memproduksi menulis teks persuasi.

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks persuasi.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah.

3. Kesalahan siswa dalam penyusunan teks persuasi menggunakan struktur yang tepat dan menggunakan kalimat ajakan atau bujukan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi kurang bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat batasan pada penelitian ini agar mencapai pada sasarannya maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti agar tidak terlalu luas. Mengingat luasnya masalah tentang kegiatan menulis teks persuasi yang masih rendah. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode pembelajaran *Brainwriting* di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang ruang lingkup dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan menggunakan metode *brainwriting* ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan menggunakan metode Ceramah ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan menggunakan metode *brainwriting*
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan menggunakan metode ceramah.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan.

### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi berdasarkan dua manfaat yang diharapkan peneliti yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis teks persuasi menggunakan metode *brainwriting*.

#### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berwujud kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan metode *brainwriting* sehingga kemampuan memproduksi teks persuasi dapat meningkat kearah yang lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan dorongan motivasi dan pengembangan ilmu yang lebih baik di dalam pembuatan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang bermakna kepada penulis, mengembangkan dan mampu mengaplikasikan pembelajaran-pembelajaran perkuliahan dan memberikan referensi tambahan mengenai materi terkait penelitian kepada pembaca.